Penyuluhan Kesehatan dan Implementasi Terapi Komplementer pada Ibu Hamil di Masa New Normal

Health Counseling and Implementation of Complementary Therapies for Pregnant Women in the New Normal Period

Haryati Astuti

STIKes Husada Gemilang, Indonesia

haryatihusadagemilang05@gmail.com

<https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1.554>

Pengabdian kepada masyarakat seharusnya berdampak bagi kemajuan ilmu dan pengetahuan. Sudah seharusnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menginspirasi dan ditularkan kepada para dosen di Indonesia.

PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura sebagai media publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Waktu terbit: Januari, Mei, dan September di tiap tahunnya.

Abstrak

Saat ini kita sudah berada pada fase New Normal pandemi Covid-19, banyak pembatasan namun hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya. Metode pelaksanaan adalah dengan penyuluhan tentang pemeriksaan kehamilan melalui Pendidikan Kesehatan dengan implementasi terapi komplementer yaitu memberikan gula-gula jahe dan kurma pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dan *new normal*. Kegiatan ini melibatkan seluruh tenaga kesehatan di POLI KIA UPT Puskesmas Gajah Mada dan masyarakat khususnya ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan. Hasil kegiatan menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman sehingga kunjungan ibu hamil meningkat serta mengonsumsi gula-gula jahe dan kurma selama kehamilan sampai persalinan dengan disiplin dan kooperatif. Perilaku ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan selama pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Ibu hamil, petugas dan sarana pelayanan kesehatan sudah menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi untuk mencegah penularan Covid-19 akan tetapi setelah di berikan Pendidikan Kesehatan saat dilakukan pemeriksaan kehamilan saat di evaluasi pandemi Covid-19 tidak menghalangi ibu hamil melakukan Pemeriksaan Kehamilan secara rutin dan mengikuti anjuran mengonsumsi gula-gula jahe dan kurma sesuai dengan jadwal *intake* asupan konsumsi harian yang diberikan selama observasi.

Kata Kunci: penyuluhan, pemeriksaan kehamilan, terapi komplementer, pandemi Covid-19, *new normal*

Abstract

Currently we are in the New Normal phase of the COVID-19 pandemic, there are many restrictions but almost all routine services including maternal and neonatal health services. Like a pregnant woman to be reluctant to go to the puskesmas or other health care facilities for fear of being infected, the recommendation to postpone pregnancy check-ups and classes for pregnant women is the lack of ANC visits can cause harm to the mother and fetus such as bleeding during menstruation pregnancy because no danger signs are detected. The method of implementation is counseling about pregnancy check-ups through Health Education with the implementation of complementary therapy, namely giving ginger and date sugar to pregnant women during the COVID-19 pandemic and the new normal. This activity involved all health workers at POLI KIA UPT Puskesmas Gajah Mada and the community, especially pregnant women in the Working Area of UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge and understanding so that pregnant women's visits increased and participated in consuming ginger sugar and dates during pregnancy until delivery in a disciplined and cooperative manner. Conclusion: the behavior of pregnant women for antenatal care during the COVID-19 pandemic has changed. Pregnant women, officers and health care facilities have implemented health protocols during the pandemic to prevent transmission of COVID-19, but after being given Health Education during a pregnancy checkup during the evaluation of the COVID-19 pandemic, it does not prevent pregnant women from carrying out routine pregnancy checks and following the recommendations. consuming sugar-sugar ginger and dates according to the schedule of daily intake intake given during the observation.

Keywords: *counseling, pregnancy checkup, complementary therapy, the Covid-19 Pandemic, new normal*

Pendahuluan

Ibu hamil merupakan populasi yang berpotensi sangat rentan akibat perubahan anatomi, fisiologis, dan imunologis di masa pandemi Covid-19. Prinsip-prinsip pencegahan COVID-19 pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas di masyarakat meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau *hand sanitizer*, pemakaian alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin (Kemenkes RI, 2021:18).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia 4.221 kematian, penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), infeksi dalam kehamilan (1.066 kasus) dan infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2020:27).

Berdasarkan AKI di Provinsi Riau terdapat 305 kasus meninggal akibat penyakit atau komplikasi kehamilan dan persalinan. Jumlah kematian ibu ditahun sebelumnya yakni sebanyak 125 kematian ibu hamil ada 31, kematian ibu bersalin 35 orang dan kematian ibu di masa nifas 59 orang. Di Kabupaten Indragiri Hilir jumlah kematian ibu hamil sebanyak 3 orang, untuk jumlah kematian pada ibu bersalin ada sebanyak 2 orang dan pada ibu nifas terjadi kematian sebanyak 2 orang (Kemenkes Riau, 2020:108).

Tingginya kematian ibu salah satunya terjadi pada masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan. Namun, tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami beberapa masalah serius tentang kehamilannya (Mauluddina, 2018 dalam Afrida, 2021: 1996).

Upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) yang dilakukan dengan memeriksakan kesehatan ibu dan janin secara terjadwal dan teratur. Peran aktif ibu hamil sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi terlebih apabila ditemukan adanya perkembangan abnormal. Dengan melakukan *antenatal care* maka dapat diinformasikan dari gejala yang ditemui. Sehingga pencegahan dan pengobatan dapat membantu mengurangi pengaruh negatif pada ibu dan janin. Manfaat ANC dapat mengurangi komplikasi kehamilan dan juga mengobati komplikasi secara dini yang akan mempengaruhi kehamilan. Selain itu juga untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Wu & Ke, 2016 dalam Afrida, 2021:1996).

Tujuan ANC antara lain adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga kehamilan dapat berjalan secara normal dan bayi dapat lahir dengan sehat. Selain itu ANC dapat memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin, merencanakan asuhan khusus sesuai dengan kebutuhan, mempersiapkan persalinan serta kesiagaan dalam menghadapi komplikasi, serta mempersiapkan masa nifas dan pemberian ASI Eksklusif (Budiarti et al., 2018 dalam Afrida, 2021:1996).

Kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi pada ibu tentang kesehatan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan melalui kegiatan penyuluhan. Pemberian informasi pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mempengaruhi perilakunya dalam perawatan kehamilan. Pengetahuan yang baik tentang kehamilan dapat mempengaruhi perilaku yang baik dalam memantau kehamilan, seperti motivasi agar selalu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (Oktavia, 2018 dalam Afrida, 2021:1997).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan dan implementasi terapi komplementer pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dan *new normal* agar ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman sehingga kunjungan ibu hamil meningkat saat mengonsumsi gula-gula jahe dan kurma selama kehamilan sampai persalinan dengan disiplin dan kooperatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini adalah kegiatan dosen melibatkan mahasiswa, yang merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan dan Implementasi Terapi Komplementer pada ibu hamil di Masa pandemi Covid-19 dan New Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada yang dilakukan pada bulan September- Desember 2020, pukul 09.00 s/d selesai. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil sebanyak 25 orang. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan sosialisasi kepada ibu hamil terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu penyuluhan tentang kehamilan, pemeriksaan kehamilan, pendidikan kesehatan tentang Covid-19 dan *new normal* yang diawali dari tahapan meminta izin pihak terkait dan kunjungan dari rumah ke rumah serta menyiapkan instrumen dan media untuk pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian materi terkait kehamilan dan pemeriksaan kehamilan. Pada tahap evaluasi akan dilakukan pemberian pertanyaan terkait materi tentang kehamilan., tetapi jika belum paham, maka materi disampaikan kembali sampai ibu benar-benar paham tentang kehamilan. kemudian memberikan gula-gula jahe dan kurma agar dikonsumsi 7 butir sehari sampai bersalin

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Kesehatan Tentang Kehamilan

Penyuluhan kesehatan dan implementasi terapi komplementer pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dan *new normal* ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang meliputi unsur pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam merawat kehamilannya sehingga dapat meningkatkan status kesehatan ibu hamil. penyuluhan kesehatan dan implementasi terapi komplementer pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dan *new normal* yang dilakukan tim pengabdian seperti pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Tentang Kehamilan

Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat.

Sasaran penyuluhan kesehatan yaitu mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Rista Andaruni et al., 2019 dalam Afrida 2021:1999).

Penyuluhan kesehatan pada individu biasanya dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Materi atau pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Sehingga materi atau pesan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Media merupakan salah satu sarana yang penting dalam penyuluhan kesehatan. Media yang biasanya digunakan dalam penyuluhan kesehatan seperti media cetak, media elektronik, dan media luar ruang (Napitupulu et al., 2018 dalam Afrida 2021:1999).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terbukti pelaksanaan kelas ibu hamil sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan pengetahuan sikap ibu hamil (Syaharuddin & Ibrahim, 2017 dalam Afrida 2021:1999).

Tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat. Selain itu berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian; mengubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan (Nuryawati & Budiasih, 2017 dalam Afrida 2021:1999).

Hasil kegiatan penyuluhan tentang kehamilan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan pemeriksaan ibu hamil pada masa pandemi COVID 19, dari 25 ibu hamil memiliki nilai rata-rata 90 setelah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan dan pemeriksaan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19, dengan hasil sebelum penyuluhan rata-rata ibu hamil mendapat nilai 80. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu sehingga mempengaruhi seseorang untuk mampu mengambil keputusan.

Pengukuran pengetahuan untuk menggali kemampuan berpikir seseorang dapat dilakukan dengan wawancara dan juga dengan cara membagikan kuesioner atau angket yang menanyakan tentang materi tertentu yang ingin diukur. Aspek kognitif yang diukur mencakup tingkat memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Tujuan pengukuran aspek kognitif adalah menggali kemampuan berpikir, seperti mengingat sampai dengan memecahkan masalah (Widyastuti, 2018).

Kecenderungan perbedaan tingkat pemahaman pada informasi tentang kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah bahwa pengetahuan setelah penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan sebelum penyuluhan tentang kehamilan. Ibu hamil memahami tentang kehamilan dan cara meningkatkan kesehatan pada ibu hamil. Selain umur, pendidikan rata-rata ibu hamil adalah pendidikan menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan lebih mudah menerima sesuatu yang baru dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap serta suatu usaha mendewasakan individu melalui pengajaran. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin mudah untuk menerima informasi dari luar atau yang berkaitan dengan pengetahuan (Susiloningtyas, 2017).

Faktor pengalaman yang pernah dirasakan juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil. Sedangkan pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan (Liska & Ruhayati, 2018).

Pemeriksaan Kehamilan

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Saifudin, 2014).

Ada 6 alasan penting untuk mendapatkan asuhan antenatal yaitu :

1. Membangun rasa saling percaya antara klien dan petugas kesehatan
2. Mengupayakan terwujudnya kondisi terbaik bagi ibu dan bayi yang di kandungannya
3. Memperoleh informasi dasar tentang kesehatan ibu dan kehamilannya
4. Mengidentifikasi dan menata laksana kehamilan risiko tinggi
5. Memberikan pendidikan kesehatan yang diperlukan dalam menjaga kualitas kehamilan dan merawat bayi
6. Menghindarkan gangguan kesehatan selama kehamilan yang akan membahayakan keselamatan ibu hamil dan bayi yang dikandungnya (Saifudin, 2014).

Jadwal Kunjungan Ibu Hamil disesuaikan karena setiap wanita hamil menghadapi risiko komplikasi yang biasanya mengancam jiwa. Oleh karena itu, menurut WHO setiap wanita hamil memerlukan sedikitnya 4 kali kunjungan selama periode antenatal : Satu kali kunjungan selama trimester 1 (sebelum 14 minggu), Satu kali kunjungan selama trimester ke 2 (antara 14-28 minggu) dan Dua kali kunjungan selama trimester ke 3 (antara minggu 29-33 dan 36-40 minggu) Hal ini akan meningkatkan pemanfaatan jasa bidan oleh masyarakat, deteksi dini dan komplikasi kehamilan(Sumarni et al., 2014. Pemeriksaan meliputi anamnesis dan pemantauan ibu dan janin dengan saksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan risiko tinggi/kelainan khususnya anemia, kurang gizi, hipertensi, PMS/infeksi HIV; memberikan pelayanan imunisasi, nasehat, dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya yang diberikan oleh Puskesmas. Kegiatan pemeriksaan kehamilan seperti pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Pemeriksaan Kehamilan

Observasi dan Kunjungan Ulang

Observasi yang dilakukan pada ibu hamil adalah dengan memantau kondisi umum pasien dan menilai *intake* kurma dan gula-gula jahe yang dikonsumsi setiap hari sampai dengan bersalin. Perempuan hamil yang akan melahirkan sangat membutuhkan minuman dan makanan yang kaya akan unsur gula, hal ini karena banyaknya kontraksi otot-otot rahim ketika akan mengeluarkan bayi, terlebih lagi apabila hal itu membutuhkan waktu yang lama. Kandungan gula, vitamin B1, dan zat besi sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi). Sedangkan pada buah kurma, selain kedua kandungan tersebut, terdapat kandungan hormon potuchin yang berfungsi untuk mengikat rahim dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi pendarahan pasca melahirkan. Selain itu, ada hormon oksitosin yang dapat membantu merangsang kontraksi pada otot-otot rahim sehingga mempermudah persalinan. Hormon ini juga akan membantu memacu kontraksi di pembuluh darah vena yang ada di sekitar payudara ibu, sehingga memacu kelenjar air susu untuk memproduksi ASI.

Menurut data WHO, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang (Joseph, 2010). Partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8 % dan di Indonesia sebesar 9 %. (Dalam Suroso dan paryono, 2016). Gambar 3 Observasi dan pemberian kurma dan gula-gula jahe.

Gambar 3. Observasi dan pemberian kurma dan gula-gula jahe

Simpulan

Perilaku ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan selama pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Ibu hamil, petugas dan sarana pelayanan kesehatan sudah menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi untuk mencegah penularan Covid-19 akan tetapi setelah di berikan penyuluhan saat dilakukan pemeriksaan kehamilan, saat di evaluasi pandemi Covid-19 tidak menghalangi ibu hamil melakukan Pemeriksaan Kehamilan secara rutin dan mengikuti anjuran mengonsumsi gula-gula jahe dan kurma sesuai dengan jadwal *intake* asupan konsumsi harian yang diberikan selama observasi.

Kecenderungan perbedaan tingkat pemahaman pada informasi tentang kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah bahwa pengetahuan setelah penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan sebelum penyuluhan tentang kehamilan. Ibu hamil memahami tentang kehamilan dan cara meningkatkan kesehatan pada ibu hamil. perilaku ibu hamil untuk pemeriksaan kehamilan selama pandemi Covid-19 mengalami perubahan. Ibu hamil, petugas dan sarana pelayanan kesehatan sudah menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi untuk mencegah penularan Covid-19 akan tetapi setelah di berikan Penyuluhan saat dilakukan pemeriksaan kehamilan saat di evaluasi pandemi Covid-19 tidak menghalangi ibu hamil melakukan Pemeriksaan Kehamilan secara rutin dan mengikuti anjuran mengonsumsi gula-gula jahe dan kurma sesuai dengan jadwal *intake* asupan konsumsi harian yang diberikan selama observasi.

Daftar Pustaka

- Afrida, dkk, (2021), Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Kehamilan pada masa pandemi covid-19, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* Vol. 5, No. 4. Hal. 1995-2001. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4975>
- Boelig et al. (2021), Labor and delivery guidance for COVID-19. *AJOG MFM* 2020., *Labor and delivery guidance for COVID-19 Development Educational Thinking Paradigm*, 6(1): 1-11. <http://dx.doi.org/10.30998/literatus.v6i1.747> <https://doi.org/10.1016/j.ajogmf.2020.1001> From the Division of Maternal-Fetal Medicine, Department of Obstetrics and Gynecology, Thomas Jefferson University, Philadelphia, PA
- Chen et al, Pregnancy with COVID-19: Management considerations for care of severe and

- critically ill cases , *Review Am J Reprod Immunol* 2020 Nov;84(5):e13299. doi: 10.1111/aji.13299. Epub 2020 Jul 20. Affiliations, PMID: 32623810, PMCID: [PMC7361145](#)
- Kathryn M. Moorea and Mehul S. Suthara (2021) Comprehensive analysis of COVID-19 during pregnancy, *Biochem Biophys Res Commun.* 2021 Jan 29; 538: 180–186. Published online 2020 Dec 24. doi: 10.1016/j.bbrc.2020.12.064, PMCID: PMC7759124, PMID: 33384142
- Sandhi dan Dewi, (2021), Implementasi Penanganan Pertolongan Persalinan Oleh Bidan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal. *Jurnal SMART Kebidanan*, 2021, 8 (1), 17-25 SJKB 2021DOI: <http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v8i1.442> pISSN: 2301-6213, eISSN: 2503-0388 <http://stikesyahoedsmsg.ac.id/ojs/index.php/sjkb>
- Suroso dan Paryono (2016) Pengaruh Konsumsi Sari Kurma Pada Akhir Kehamilan Terhadap Kemajuan Persalinan Kala I Dan Jumlah Perdarahan Saat Persalinan Pada Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Selatan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan, [S.l.]*, v. 5, n. 1, p. 96-104. <https://doi.org/10.32831/jik.v5i1.119>
- Wastnedge et al, (2020), Pregnancy and Covid-19, PMID: 32969772 , PMCID: [PMC7686875](#) , DOI: [10.1152/physrev.00024.2020](https://doi.org/10.1152/physrev.00024.2020)